

## PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENGEMBANGAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN KARAKTERISTIK

Andi Eki Dwi Wahyuni<sup>1\*</sup>, Muljono Damopolii<sup>2</sup>, Yuspiani<sup>3</sup>  
Program Studi Dirasah Islamiyah, UIN Alauddin Makassar, Indonesia  
*\*Corresponding author email: [andieki.aedw@gmail.com](mailto:andieki.aedw@gmail.com)*

### Article History

Received: 16 January 2025  
Revised: 17 January 2025  
Published: 20 February 2025

### ABSTRACT

*Education aims to develop the potential of students holistically through cognitive, affective, and psychomotor aspects. Characteristic-based development of students allows learning to be designed according to their unique needs, including learning styles, multiple intelligences, and social and cultural backgrounds. This article examines the strategy of developing students based on characteristics using a descriptive-analytical literature review method. The results of the study indicate that strategies that focus on student characteristics, such as problem-based and project-based learning, are able to optimize the development of cognition, affectivity, and psychomotor in a balanced manner. This approach supports the creation of effective learning that not only builds knowledge, but also positive attitudes and practical skills, so that students develop into individuals with character and competitiveness.*

**Keywords:** *Cognitive, Affective, Psychomotor, Student*

Copyright © 2025, The Author(s).

**How to cite:** Wahyuni, A. E. D., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2025). Pendekatan Inovatif Dalam Pengembangan Peserta Didik Berdasarkan Karakteristik. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 168–176. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3564>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses kompleks yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi berilmu, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Pengembangan peserta didik pula telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memberikan penekanan akan pentingnya pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. (UU 20, 2003) Selain itu, PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan capaian hasil dari kesatuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. (Perpres, 2021) Dalam konteks pendidikan formal, peserta didik tidak hanya sekedar transfer ilmu, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan mestinya didesain untuk memenuhi semua aspek perkembangan peserta didik.

Memahami pengembangan peserta didik berbasis karakteristik menjadi penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karena sesungguhnya dalam pengembangannya tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu melihat potensi peserta didik secara menyeluruh yang perlu dikembangkan secara seimbang. (Hargreaves, 2015) Aspek kognitif berkembang melalui interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Selain itu, aspek afektif mencakup emosi, motivasi, dan sikap memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. (Bloom, 1966) Aspek Psikomotorik melibatkan kemampuan fisik dan gerakan yang juga memiliki peran penting dalam pembelajaran yang

membutuhkan koordinasi dan keterampilan motorik. (Harrow, 1972) Pemahaman pengembangan peserta didik secara holistik dapat membantu guru dalam mendesain strategi pembelajaran yang optimal. (Santrock, 2011) Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat memenuhi aspek perkembangan peserta didik secara menyeluruh sehingga membantunya untuk mencapai potensi maksimalnya.

Tulisan ini penting untuk dikaji terhadap aspek perkembangan peserta didik berbasis karakteristik adalah untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya memahami perkembangan peserta didik secara holistik apalagi dikaitkan dengan karakteristik peserta didik yang unik, sehingga strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam membentuk peserta didik yang seimbang secara intelektual, emosi, dan fisik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Sumber data primer berupa literatur yang berhubungan dengan aspek pengembangan peserta didik. Sumber data sekunder berupa artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik dimulai dengan membaca literatur secara mendalam dan memetakan sesuai tema bahasan, kemudian menyajikan temuan dari literatur untuk mengidentifikasi pengembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## A. Aspek Pengembangan Peserta Didik

### 1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah bagian dari proses belajar yang melibatkan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Kemampuan intelektual termasuk pengetahuan dan keterampilan berpikir menjadi fokus dalam aspek kognitif ini. (Meilani, et al., 2021) Aspek kognitif memiliki 6 tingkatan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. (Bloom, 1956) Hierarki tersebut dimanfaatkan dalam merancang tujuan pembelajaran yang mengukur kedalaman pemahaman peserta didik.

Perkembangan kognitif tidak terjadi secara instan, melainkan dibentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Perkembangan itu memiliki empat tahap yaitu, tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. (Piaget, 2008) Perbedaan karakteristik dalam setiap tahapan memengaruhi interpretasi peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada konteks pendidikan, penilaian pada ranah kognitif bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar ilmu berupa materi-materi esensial sebagai konsep utama dan prinsip pokok. (Hamzah, 2012) Aspek kognitif mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pengembangan kognitif tidak hanya sebatas penguasaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pengetahuan baru. (Conklin, 2005) Hal ini penting agar peserta didik tidak sekedar menghafal informasi,

tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi nyata.

### 2. ASPEK AFEKTIF

Aspek afektif mengacu pada perkembangan emosi, nilai, sikap, dan motivasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki afeksi baik terlihat dari kematangan sikapnya yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya yang tercermin melalui perilaku sehari-hari. (Nafiati, 2021) Interaksi sosial juga dapat mempengaruhi perkembangan afeksi peserta didik. (Vygotsky, 1978) Taksonomi afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi nilai. (Krathwohl, et al., 1966) Tingkatan-tingkatan ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mengembangkan sikap, emosi, dan nilai dalam proses pembelajaran. Aspek afektif sangat penting karena berkaitan dengan minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran, mereka akan termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Motivasi internal dan eksternal menjadi kunci dalam aspek afektif. (Santrock, 2011)

Aspek afektif yang dipahami dan direalisasikan dengan baik oleh guru dapat membantu peserta didik dalam membangun sikap positif terhadap pembelajaran dan membuat peserta didik berpartisipasi aktif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan karakter yang lebih baik.

### 3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik meliputi keterampilan atau kemampuan bertindak yang muncul setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar. (Putra et.al., 2024) Taksonomi psikomotorik terdiri dari enam tingkatan keterampilan, yaitu gerakan refleks, keterampilan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, keterampilan kompleks, dan komunikasi nonverbal. (Harrow, 1972)

Pengembangan aspek psikomotorik peserta didik dapat meningkatkan keterampilan fisik, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar. Keterampilan psikomotorik yang memadai akan membantu peserta didik dalam pelbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

## B. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter yang berarti ciri, tabiat, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang yang sifatnya relatif tetap. (Harrow, 1972) Informasi terkait karakteristik peserta didik sangat diperlukan untuk kepentingan-kepentingan dalam perancangan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ardhana dalam Asri Budiningsih, karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. (Budiningsih, 2015)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman atas karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengenali ciri-ciri dari setiap peserta didik yang nantinya akan menghasilkan berbagai data terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting yang nantinya dijadikan pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Analisis karakteristik peserta didik seperti perbedaan budaya, suku, agama, gender, dan latar belakang status sosial sangat berguna dalam mendesain pembelajaran, begitu pula dengan karakteristik khusus seperti perbedaan gaya belajar, kecerdasan, termasuk lingkungan belajar membawa dampak tersendiri dalam proses pembelajaran. (Yaumi, 2019)

Pada proses analisis karakteristik peserta didik, Smaldino, Lowther, dan Russell mengajukan tiga faktor kunci yang menentukan keberhasilan yang mencakup karakteristik umum (*general characteristics*), kemampuan awal khusus (*specific entry competencies*), dan gaya belajar (*learning styles*), (Smaldino, et.al., 2008) kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). (Yaumi, 2013)

### 1. *General Characteristics* (Karakteristik Umum)

Hasil studi yang dilakukan Piaget selama bertahun-tahun, yang mengantarkannya menghasilkan suatu teori tentang perkembangan intelektual anak menunjukkan bahwa perbedaan umur menentukan adanya perbedaan perkembangan intelektual. Umur 0-2 tahun disebut sebagai tahapan perkembangan

motor indrawi (*sensory-motor stage*), umur 2-7 tahun disebut sebagai masa perkembangan pra-operasional (*preoperational stage*), umur 7-11 tahun disebut tahap operasional konkret (*concrete operatios*), dan umur 11-17 disebut tahapan operasi formal.

Perbedaan jenis kelamin (gender) juga berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Carlo dkk., dalam Abbas Khan dan Sobani tentang pengaruh gender terhadap pembelajaran berbasis masalah di Uni Emirat Arab menunjukkan bahwa kelompok wanita lebih produktif, dan oleh karena itu mempunyai skor motivasi, kohesi, interaksi, dan elaborasi yang secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok pria. (Khan, et.al., 2012)

Perbedaan ini hendaknya tidak menjadi penghambat dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.

## 2. *Specific Entry Compe Tencies* (Kemampuan Awal Khusus)

Kemampuan awal atau *entry behavior* menurut Ali merupakan keadaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum mempelajari pengetahuan atau keterampilan baru. (Ali, 1996) Pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki terlebih dahulu maksudnya adalah pengetahuan atau keterampilan yang lebih rendah dari apa yang akan dipelajari.

Apabila guru mengajarkan materi pelajaran di luar atau lebih tinggi dari

kemampuan peserta didik, atau peserta didik belum menguasai pengetahuan prasyaratnya, maka peserta didik akan menjadi bingung, stres, dan sulit memahami materi pelajaran. (Degeng, et.al., 1989) Informasi mengenai kemampuan awal siswa juga diperlukan dalam mengembangkan media dan sumber-sumber belajar.

## 3. *Learning Styles* (Gaya Belajar)

Gaya atau kesukaan belajar juga dipandang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Pritchard memberikan beberapa definisi tentang gaya belajar yang dimaksud sebagai berikut:

- (1) a particular way in which an individual learns;
- (2) a mode of learning;
- (3) an individual's preferred or best manner(s) in which to think, process information and demonstrate learning;
- (4) an individual's preferred means of acquiring knowledge and skills;
- (5) habits, strategies, or regular mental behaviors concerning learning, particularly deliberate educational learning, that an individual displays. (Pritchard, 2017)

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar merupakan cara tertentu di mana seorang individu belajar, cara belajar, cara yang disukai atau terbaik untuk berpikir, memproses informasi dan mendemonstrasikan pembelajaran, alat yang dipilih individu dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kebiasaan, strategi, atau perilaku mental yang teratur tentang belajar, khususnya pertimbangan belajar yang disajikan oleh individu.

Banyak orang membagi gaya belajar ke dalam empat kategori, yakni visual, auditori, peraba (*tactile*), dan kinestetik. Sedangkan

Connell membagi gaya belajar ke dalam tiga bagian, yakni: (1) *visual learners*; (2) *auditory learners*; (3) *kinesthetic learners*. (Connell, 2005)

Pertama, Peserta didik yang bergaya belajar visual, berpikir menggunakan gambar-gambar dan lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Kedua, Peserta didik yang bergaya belajar auditori mengandalkan modalitas pendengarannya untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Dan ketiga, peserta didik yang bergaya belajar kinestetik melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan.

#### 4. *Multiple Intelligences* (kecerdasan jamak)

Karakteristik peserta didik, selain dilihat dari segi gaya belajar, juga dapat dipahami dari segi talenta, bakat, atau kecerdasan jamak (*multiple intelligences*). Kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) adalah berbagai kemampuan, keterampilan, atau bakat yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi. (Yaumi, 2019) Pencetus teori kecerdasan jamak adalah Howard Gardner yang semula menemukan tujuh kecerdasan sebagaimana dalam bukunya 'Frame of Mind', mencakup verbal-linguistik, matematik-logis, badaniah-kinestetik, visual-spasial, berirama-musik, interpersonal, dan intrapersonal. (Gardner, 2011) Walaupun demikian, Muhammad Yaumi dalam bukunya 'Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*' telah mendesain berbagai aktivitas pembelajaran eksistensial-spiritual dengan maksud membuka kemungkinan untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang kecerdasan

yang kesembilan, yakni kecerdasan eksistensial spiritual.

#### C. Strategi Pengembangan Peserta Didik Berbasis Karakteristik

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan aspek kognitif antara lain pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), dan diskusi kelompok. (Santrock, 2011) Strategi tersebut dapat memacu peserta didik dalam berpikir kritis, logis, dan memungkinkannya untuk menerapkan teori yang dipelajari secara nyata.

Pada aspek afektif dapat dikembangkan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti refleksi diri, bermain peran, dan pembelajaran kolaboratif. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik dalam mengembangkan empati, mengevaluasi sikap mereka terhadap pembelajaran, mendorong peserta didik dalam bekerja sama, serta membangun hubungan yang positif. (Johnson, 1987) Pengembangan aspek psikomotorik peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa strategi, seperti penggunaan metode demonstrasi, permainan edukatif, dan simulasi. Strategi tersebut memungkinkan peserta didik bergerak, melakukan dan menguasai keterampilan baru, mengembangkan koordinasi, dan kekuatan. (Gallahue, 2006)

Dengan demikian, strategi pengembangan aspek peserta didik berbasis karakteristik menjadi acuan penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap strategi yang diterapkan dan didasarkan pada karakteristik peserta didik melalui pendidikan berdiferensiasi akan melahirkan peserta didik yang memiliki kognisi, afeksi, dan psikomotor yang seimbang. Pada

akhirnya akan membawanya pada potensi yang dimiliki dan menjadikannya manusia yang berdaya saing dan berkarakter positif.

## KESIMPULAN

Aspek pengembangan peserta didik ada 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif menekankan pada kemampuan dalam berpikir kritis, aspek afektif menekankan motivasi dan sikap. Sedangkan aspek psikomotorik pada keterampilan fisik. Pendidik memiliki peran penting dalam pengembangan aspek tersebut agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap positif dan keterampilan praktis yang dapat direalisasikan dalam kehidupan.

Analisis terhadap karakteristik peserta didik untuk merancang pembelajaran yang efektif. Karakteristik ini mencakup kemampuan awal, latar belakang pengalaman, ekspektasi terhadap pembelajaran, gaya belajar, serta kecerdasan jamak. Selain itu faktor budaya, suku, gender, serta latar belakang sosial juga dapat dianalisis untuk menyusun strategi yang sesuai. Dengan memahami karakteristik peserta didik, pendidik dapat merancang strategi yang tepat dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pengembangan aspek peserta didik berbasis karakteristik menjadi acuan penting dalam proses pembelajaran. Pemahaman terhadap strategi yang diterapkan dan didasarkan pada karakteristik peserta didik melalui pendidikan berdiferensiasi akan melahirkan peserta didik yang memiliki kognisi, afeksi, dan psikomotor yang seimbang. Pada akhirnya akan membawanya pada potensi yang

dimiliki dan menjadikannya manusia yang berdaya saing dan berkarakter positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 'Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru', 1996
- Bloom, Benjamin S., and David R. Krathwohl, 'Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, by a Committee of College and University Examiners', *Handbook 1: Cognitive Domain*, 1956, p. 10
- Budiningsih, C. Asri, 'Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1.1 (2015), pp. 160–73, doi:10.21831/cp.v1i1.4198
- Conklin, Jack, 'A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives Complete', *Phi Delta Kappa International*, 83.44 (2005), pp. 154–59, doi:10.12816/0007239
- Connell, J D, 'Brain-Based Strategies to Reach Every Learner', *Scholastic Inc*, 2005
- Degeng, I Nyoman S, and Nyoman Sudana, 'Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel', *Jakarta: Depdikbud*, 1989
- Fitriyah, Fitriyah, and Moh Bisri, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil*

- Penelitian*, 9.2 (2023), pp. 67–73, doi:10.26740/jrpd.v9n2.p67-73
- Gallahue, David L, and John C Ozmun, ‘Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults’, (*No Title*), 2006
- Gardner, Howard E, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (Basic books, 2011)
- Hamzah, Syeh Hawib, ‘Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik’, *Dinamika Ilmu*, 12.1 (2012), pp. 1–22
- Harrow, Anita J, ‘A Taxonomy of the Psychomotor Domain. New York: David McKay Company’, *Inc. New York*, 1972
- Indonesia, Pemerintah Republik, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003’, *Pemerintah Republik Indonesia*, 2003
- Johnson, David W, and Roger T Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (Prentice-Hall, Inc, 1987)
- Khan, Muhammad Adil Abbas, and Zain A. Sobani, ‘Influence of Gender and Ethnicity on Problem-Based Learning’, *Journal of Pioneering Medical Sciences*, 2.3 (2012), pp. 122–26
- Krathwohl, David R, Benjamin Samuel Bloom, and Bertram B Masia, ‘Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals; Handbook’, 1966
- Kurniasandi, Didik, Muhammad Zulkarnain, Shafrina Azzahra, and Bakti Anbiya, ‘Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan’, *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3.1 (2023), pp. 56–64, doi:10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06
- Meilani, Leni, Bahja Bastulbar, and Wienike Dinar Pratiwi, ‘Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11.3 (2021), pp. 282–87, doi:10.23887/jjpbs.v11i3.31476
- Nafiah, Tri, Yuyun Yulia, Titik Muti’ah, and Banun Havivah Cahyo Khosiyono, ‘Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Mengakomodir Kebutuhan Belajar Murid’, *Journal of Elementary Education SINTA*, 8.2 (2024)
- Nafiati, Dewi Amaliah, ‘Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik’, *Humanika*, 21.2 (2021), pp. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252
- Piaget, Jean, and Barbel Inhelder, *The Psychology of the Child* (Basic books, 2008)
- Presiden Republik Indonesia, ‘Standar Nasional Pendidikan’, 102501, 2021
- Pritchard, Alan, *Ways of Learning: Learning Theories for the Classroom* (Routledge, 2017)
- Putra, Rizky Pratama, Muhmmad Ainul Yaqin, and Akhmadiyah Saputra,

- ‘Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)’, *Jurnal Of Islamic And Education Research*, 2.1 (2024), pp. 149–58
- Santrock, John W, *Educational Psychology* (McGraw-Hill, 2011)
- Singer, Dorothy G, and Tracey A Revenson, *A Piaget Primer: How a Child Thinks; Revised Edition* (Penguin, 1996)
- Smaldino, Sharon E, Deborah L Lowther, James D Russell, and Clif Mims, ‘Instructional Technology and Media for Learning’, 2008
- Vygotsky, Lev S, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard university press, 1978), LXXXVI
- Wahyuni, Andi Eki Dwi, Muhammad Yahya, and Ambo Asse, ‘Metode Pendidikan Berdiferensiasi Bagi Generasi Z Dalam Perspektif Hadis’, *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 2.1 (2024), pp. 18–30
- Yaumi, Muhammad, ‘Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences’, 2019
- , *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Kencana, 2017)